

# Membangun Sikap Remaja Dalam Pencegahan Infeksi Menular Seksual Di MAN 1 Jombang

Rodiyah<sup>1\*</sup>, Sestu Retno Dwi Andayani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article History:

Submitted: 30-11-2022

Reviewed: 01-12-2022

Revised: 12-12-2022

Accepted: 13-12-2022

### Keywords:

adolescent,  
sexually transmitted  
infections,  
prevention

## ABSTRACT

Sexually transmitted infections (STIs) are transmitted mainly through sexual contact. The World Health Organization (WHO) stated in 2016 that more than 1 million people suffer from STIs every day. STIs has a significant impact on sexual and reproductive health around the world. Complications from STIs can cause infertility, pregnancy disorders, growth disorders, cancer, and make it easier for someone to get infected with human immunodeficiency disease (HIV). This community service aims to increase students' knowledge about STIs. This counseling was carried out at MAN 1 Jombang with 100 students. Outreach materials include definitions, types of IMS, modes of transmission, signs and symptoms, complications, and prevention of STIs. Student knowledge before counseling is in the less category and after counseling is in a good category. MAN students are expected to be the spearhead in disseminating counseling information to families and communities to reduce the incidence and transmission of STIs in the community.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Corresponding Author:

Rodiyah

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang

Jl. Raya Pandanwangi, Pandanwangi, Kec. Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61471, Indonesia

Email: [azizdanahsan@gmail.com](mailto:azizdanahsan@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan yang paling sering dihadapi oleh remaja saat ini adalah masalah kesehatan reproduksi. Di masyarakat saat ini, sering terjadi beberapa masalah kesehatan yang berkaitan dengan remaja yaitu masalah kesehatan reproduksi, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi,

penyalahgunaan narkoba, dan perilaku seks bebas (Kurniawan, Sistiaroni, & Gamelia, 2022)

Infeksi menular seksual, selain infeksi HIV menimbulkan beban morbiditas dan mortalitas terutama di negara sedang berkembang dengan sumber daya yang terbatas, baik secara langsung yang berdampak pada kualitas hidup, kesehatan reproduksi dan

anak-anak, serta secara tidak langsung melalui perannya dalam mempermudah transmisi seksual infeksi HIV dan dampaknya terhadap perekonomian perorangan maupun nasional (Kemenkes, 2016)

World Health Organization (WHO) pada tahun 2016 menyatakan terdapat lebih dari 1 juta orang menderita IMS setiap hari. Centres for Disease Control (CDC) pada tahun 2008 memperkirakan terdapat lebih dari 110 juta kasus IMS pada laki-laki dan perempuan di United States. Dari perkiraan CDC yaitu 20 juta kasus infeksi baru per tahun, separuh di antaranya ialah orang muda berusia 15-24 tahun. Data dari UNFPA dan WHO menyebutkan 1 dari 20 remaja tertular IMS setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan masih tingginya kejadian IMS di kalangan remaja dan diduga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan remaja tentang IMS serta sikap mereka terhadap IMS. Di Indonesia, angka prevalensi IMS bervariasi menurut daerah. Peningkatan insidensi IMS tidak terlepas dari kaitannya dengan perilaku beresiko tinggi. Dalam IMS yang dimaksud dengan perilaku beresiko tinggi ialah perilaku yang menyebabkan seseorang mempunyai resiko besar terserang penyakit. Yang tergolong kelompok resiko tinggi, yaitu usia 20-34 tahun pada laki-laki, usia 16-24 tahun pada wanita, usia 20-24 tahun pada kedua jenis kelamin, pelancong, pekerja seks komersial atau wanita tuna susila, pecandu

narkoba, dan homoseksual (Achdiat, Rowawi, Fatmasari, & Johan, 2019)

Kenyataan menunjukkan bahwa diseluruh dunia remaja merupakan kelompok umur yang jumlahnya terbanyak menderita IMS dibandingkan kelompok umur lain. Tingginya angka pengidap IMS ini pada remaja dan generasi muda sungguh memerlukan perhatian kita semua karena bahaya dan dampaknya luas. Infeksi menular seksual merupakan masalah utama kesehatan wanita. Lebih dari 50% wanita yang terkena IMS tidak memperlihatkan tanda - tanda. Infeksi Menular Seksual (IMS) adalah infeksi yang ditularkan melalui hubungan seksual baik secara vaginal, anal dan oral . Lebih dari satu juta orang terinfeksi penyakit menular seksual setiap hari dan diperkirakan 499 juta kasus Infeksi Menular Seksual (IMS) terjadi setiap tahun. Kelompok remaja dan dewasa muda (usia 15 -24 tahun) merupakan kelompok umur yang beresiko paling tinggi untuk tertular IMS. Salah satu upaya pencegahan IMS pada remaja adalah dengan memberikan penyuluhan mengenai IMS. Penyebab infeksi tersebut di antaranya adalah bakteri (misalnya gonore, sifilis), jamur, virus (misalnya herpes, HIV), atau parasit (misalnya kutu), penyakit ini dapat menyerang pria maupun Wanita (maria) prevalensi Infeksi Menular Seksual (IMS) pada tahun 2011 dimana infeksi gonore dan klamidia sebesar 179 % dan sifilis sebesar 44 %. Pada kasus

HIV/AIDS selama delapan tahun terakhir mulai dari tahun 2005 –2012 menunjukkan adanya peningkatan (Hairuddin, Passe, & Sudirman, 2022).

## **2. METODE**

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang di lakukan yaitu memberikan penyuluhan kesehatan tentang dengan judul Membangun Sikap Remaja Dalam Pencegahan Infeksi Menular Seksual Di MAN 1 Jombang sebagai sumber informasi pada siswa dan siswi kelas X, XI, XII. Metode yang di gunakan adalah media leaflet, power point. Kegiatan ini di mulai dengan tahap persiapan kemudian tahap pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan di mulai dengan pembuatan proposal pengabdian masyarakat di tujukan ke LPPM Stikes Pemkab Jombang , kemudian melakukan pertemuan denga kepala sekolah MAN I Jombang untuk meminta izin melaksanakan kegiatan. Setelah memperoleh persetujuan maka kemudian menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Kemudian melakukan persiapan pembuatan materi berupa powerpoint, leaflet, dan peralatan/perlengkapan yang di butuhkan pada saat kegiatan. Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan berupa pemberian penyuluhan kepada siswa dan siswi yang menjadi sasaran kegiatan. Sebelum kegiatan di mulai remaja diberikan beberapa pertanyaan tentang infeksi menular seksual

setelah itu maka kegiatan dillanjutkan dengan pemberian materi penyuluhan dilanjutkan dengan evaluasi proses kegiatan. Diakhir kegiatan semua remaja akan diberikan kesempatan untuk bertanya dan ada beberapa siswa yang diberikan pertanyaan oleh pemateri sesuai materi yang telah diberikan. Dalam pelaksanaan kegiatan peserta tampak antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini tela terlaksana pada tanggal 19 oktober 2022 dengan jumlah peserta yang mengikuti sejumlah 100 siswa. Materi yang di berikan antara lain: pengertian infeksi menular seksual, tanda dan gejala infeksi menular seksual, faktor resiko yang bisa menderita IMS dan pencegahan infeksi menular seksual.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengadain masyarakat dosen ini dilaksanakan pada hari Rabu , 19 Oktober 2022 pada pukul 07.30 – 10.00 di MAN 1 Jombang, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. Peserta penyuluhan yaitu siswa dan siswi dengan total peserta 100 siswa. Kegiatan penyuluhan bertempat di ruang Aula MAN 1 Jombang.. Penyuluhan dimulai dengan pengisian daftar hadir, kemudian pembukaan oleh Kepala Sekolah Penyampaian materi dilakukan dengan ceramah, dan diskusi dengan menggunakan power point dan leaflet . Kegiatan tersebut berlangsung lancar, tepat waktu, dan

terlihat antusiasme dari peserta penyuluhan pada saat diskusi dan tanya jawab. Sebelum penyuluhan diketahui bahwa pengetahuan siswa tentang IMS masih kurang . setelah mendapat penyuluhan. peserta sudah memahami definisi IMS adalah infeksi yang penularannya dapat melalui hubungan seksual dan non-seksual, seperti darah. Dari pengabdian masyarakat dosen ini para siswa juga baru mengetahui tanda dan gejala infeksi menular seksual, yaitu keputihan pada wanita, kencing nanah pada pria, borok pada kelamin, dan kutil pada kelamin. Peserta juga mengetahui komplikasi IMS, yaitu hamil diluar kandungan, mandul, resiko tertular HIV, keguguran dan lahir prematur pada wanita hamil, kanker pada bibir kemaluan wanita, kanker leher rahim pada wanita, kanker penis pada pria, resiko menularkan pada bayi untuk ibu hamil dan dapat menyebabkan kemandulan. pencegahan penyakit IMS, yaitu dengan cara abstinence, be faithfull, condom, dan drugs.

Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang IMS merupakan cara yang paling tepat untuk menghentikan penularan terhadap penyakit-penyakit IMS. Peningkatan pengetahuan melalui pemberian informasi seperti penyuluhan merupakan suatu bentuk persuasi untuk memberikan fakta ilmiah dan pesan, sehingga membuka peluang terjadinya perubahan sikap dalam masyarakat. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa

penyuluhan tentang penyakit infeksi menular seksual (IMS) dapat meningkatkan pengetahuan remaja.

Selain pengetahuan Infeksi menular seksual disebabkan oleh perilaku seks bebas dan seks pranikah dikalangan remaja, pada saat ini sudah menjadi hal yang wajar. Hal ini disebabkan antara kurangnya perhatian dari orangtua. Orangtua yang terlalu sibuk bekerja menyebabkan perhatian ke anak kurang baik, sehingga remaja mencari perhatian dengan oranglain terutama lawan jenisnya. Sikap remaja yang masih ingin mendapatkan perhatian dan perasaan ingin tahu tentang seksual mengakibatkan mereka mencoba melakukan hubungan seksual sehingga dapat mengarah ke dampak infeksi menular seksual. Pengetahuan remaja yang kurang mengerti mengenai infeksi menular seksual menyebabkan sikap mereka yang ingin mencoba dan rasa ingin tahu tanpa mengerti dampak dari infeksi menular seksual. Pemecahan masalah tersebut sebaiknya peran orangtua dalam memperhatikan anaknya antara lain dengan memberikan pengetahuan dan bimbingan agar anaknya tidak mencoba hal yang bisa megarah ke hubungan seksual. Para tenaga kesehatan juga harus aktif untuk memberikan penyuluhan ke remaja agar remaja mengerti tetang in feksi menular seksual dan bahaya infeksi tersebut.

Pada saat dilakukan penyuluhan mereka sangat antusias sekali. Bahkan pada saat di tunjukkan beberapa contoh gambar penyakit infeksi menular seksual mereka ada yang takut karena katanya begitu ngeri. Hasil pengabdian masyarakat ini sebagai upaya pencegahan terjadinya infeksi menular seksual karena begitu

banyaknya kasus infeksi menular seksual terjadi pada remaja yang setiap tahun selalu mengalami kenaikan luar biasa. Fenomena ini seperti gunung es yang hanya tampak pada bagian permukaan saja. Banyak kasus IMS yang tidak dilaporkan, tidak diobati sehingga menimbulkan komplikasi.



Gambar 1. Proses pelaksanaan pendidikan kesehatan

#### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan judul membangun sikap remaja dalam pencegahan infeksi menular seksual di MAN 1 Jombang dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk membentengi dan meningkatkan

pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual.

Pengetahuan siswa sebelum diberikan pengetahuan dalam kategori kurang. Pengetahuan siswa sesudah dilakukan pengabdian masyarakat dalam kategori baik

Perlu upaya berkesinambungan yang dilaksanakan oleh sekolah yang bekerjasama dengan layanan kesehatan untuk memupuk sikap yang positif terhadap pencegahan IMS sehingga dapat membentuk perilaku yang baik pula dalam pencegahan IMS.

Kabupaten Banyumas. Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(1), 59.  
<https://doi.org/10.30651/aks.v6i1.4367>

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan Ketua Stikes Pemkab Jombang, LPPM, kepala sekolah MAN Jombang dan staf serta seluruh peserta yang telah mengikuti acara pengabdian masyarakat dosen ini

## REFERENSI

Achdiat, P. A., Rowawi, R., Fatmasari, D., & Johan, R. (2019). Tingkat Pengetahuan Penyakit Infeksi Menular Seksual Dan Komplikasinya Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Jatinangor. *Dharmakarya*, 8(1), 35.  
<https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i1.19534>

Hairuddin, K., Passe, R., & Sudirman, J. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) Pada Remaja. *Abdimas Singkerru: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 12–18. Retrieved from <https://jurnal.atidewantara.ac.id/index.php/singkerru/article/view/122>

Kemendes. (2016). Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual. In *Kemas: National Public Health Journal*.

Kurniawan, A., Sistiarni, C., & Gamelia, E. (2022). Pencegahan Kejadian Infeksi Menular Seksual (IMS) Remaja Perdesaan di Puskesmas II Kembaran